

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang pada dasarnya dibangun dari berbagai konsep ilmu-ilmu sosial yang terintegrasi dalam pembelajaran IPS. Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto (2013, hlm. 171) menyatakan bahwa IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial. Hampir senada dengan pendapat di atas, Somantri (dalam Sapriya, 2014, hlm. 11) menjelaskan bahwa pendidikan IPS pada dasarnya merupakan penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis atau psikologis untuk tujuan pendidikan.

Selain kedua pendapat di atas, Rusyan (2004, hlm. 7) berusaha menjelaskan pengertian IPS dari sudut pandang objek kajian Ilmu sosial, menurutnya IPS merupakan suatu pendekatan terhadap hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan masyarakat serta lingkungannya yang mempelajari bagaimana manusia berhubungan satu dengan lainnya pada tatanan lokal, nasional, regional dan global dengan memadukan konsep dan bahan kajian lama yang bersumber pada nilai-nilai tradisi dengan konsep dan bahan kajian baru. Sesuai dengan paparan pengertian IPS di atas, dapat diketahui bahwa pada hakikatnya IPS merupakan sebuah mata pelajaran yang di bangun dari berbagai konsep ilmu-ilmu sosial serta disajikan sedemikian rupa untuk tujuan pendidikan. Adapun kajian utama dalam pembelajaran IPS adalah hubungan sosial manusia dan masyarakat dengan berbagai aspek kehidupan.

Berangkat dari paparan tersebut, pembelajaran IPS sangat berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat termasuk siswa itu sendiri. Sedangkan pada kenyataannya dalam kehidupan sosial yang terus berkembang, setiap manusia dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan dan keterampilan sosial yang dapat mendukung eksistensi dirinya dalam kehidupan bermasyarakat. Kecakapan sosial

Yusuf Mustofa, 2016

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEPMELALUI METODE BROKEN

TRIANGEL/SQUARE/HEART DALAM PEMBELAJARAN IPS: (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas VIII-A SMP Negeri 10 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dimaksud di sini secara terperinci tertuang dalam butir-butir tujuan mata pelajaran IPS. Seperti yang diungkapkan Sapriya (2014, hlm. 201) bahwa tujuan mata pelajaran IPS di SMP yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri. Memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Hasan (1995, hlm.108) dalam bukunya Pendidikan Ilmu Sosial juga mengatakan bahwa pemahaman menuntut suatu proses yang lebih lanjut. Pemahaman menuntut adanya proses pengolahan informasi (istilah, peristiwa, konsep, generalisasi, teori dan sebagainya) menjadi sesuatu yang dapat dihubungkan dengan apa yang sudah diketahui sebelumnya. Oleh karena itu dalam pemahaman seseorang dapat merumuskan pengertian istilah, konsep, generalisasi, teori atau prosedur yang digunakannya dengan kata-katanya sendiri atau dengan istilah lain. Dalam tingkat yang tertinggi seseorang dapat dikatakan paham terhadap suatu informasi apabila ia mampu menggunakan informasi yang telah dimilikinya tersebut untuk menghasilkan informasi baru.

Pemahaman konsep merupakan kemampuan yang bukan hanya sekedar mengetahui dan mengingat apa yang telah dipelajari atau dialami saja, melainkan juga melibatkan proses kegiatan mental yang dinamis. Kegiatan mental tersebut meliputi kegiatan menjelaskan, pengenalan, dan kemampuan menguraikan sekumpulan pernyataan secara logis mengenai sesuatu yang dijelaskan serta dapat mengurangi hal-hal yang meragukan. Pengenalan adalah saat seseorang menyadari tentang sesuatu yang pernah dijumpai sebelumnya. Kemampuan menarik kesimpulan atau interpretasi merupakan suatu proses atau kegiatan mental yang dimulai dari dasar pemikiran sampai pada konklusi atau kesimpulan.

Sementara itu menurut Rohimi (2014, hlm. 3) menyebutkan bahwa pemahaman konsep merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran IPS mengingat IPS tersusun dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti sejarah, geografi, sosiologi, ekonomi, antropologi, politik, dan psikologi. Dengan disiplin ilmu tersebut tentu IPS kaya akan ilmu pengetahuan dimana didalamnya tentu IPS memiliki cakupan materi yang sangat luas. Agar siswa dapat mengerti dan memahami materi tersebut dengan maksimal maka diperlukan pemahaman konsep dari materi IPS tersebut. Selain itu agar persepsi antar siswa dari materi IPS tersebut dapat sama maka diperlukan pemahaman konsep. Karena dilapangan sering sekali ditemukan perbedaan persepsi tentang suatu materi antara satu siswa dan siswa yang lain. Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan pemahaman konsep.

Namun pada kenyataannya, banyak siswa yang belum memiliki kemampuan pemahaman konsep yang baik. Kondisi ini sangat disayangkan, dimana pemahaman konsep sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di kelas hal ini sangat erat kaitannya dengan bagaimana siswa dapat menyerap dan mengerti konsep dalam materi pelajaran dengan baik apabila konsep dari materi yang akan dipelajarinya saja belum dipahaminya. Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan pra-penelitian dan wawancara awal yang peneliti laksanakan di kelas VIII-A SMP Negeri 10 Bandung yang beralamat di terletak di JL. Rd. Dewi Sartika, No. 115 Kelurahan Pungkur Kecamatan Regol, peneliti menemukan permasalahan rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep IPS. Hal tersebut terlihat terutama ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung di kelas pada saat guru memberikan pertanyaan mengenai konsep tentang keragaman hayati Indonesia yang terdapat dalam materi pelajaran pada pertemuan tersebut para siswa banyak yang bingung dan tidak dapat memberikan jawaban. Siswa hanya diam dan tidak memberikan respon sedikit pun mengenai pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut. Padahal apa yang dilakukan oleh guru untuk menstimulus para siswa agar aktivitas belajar dapat berjalan dengan baik. Serta siswa dapat memahami konsep tentang keragaman hayati Indonesia dalam pembelajaran IPS di kelas tersebut.

Yusuf Mustofa, 2016

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MELALUI METODE BROKEN

TRIANGEL/SQUARE/HEART DALAM PEMBELAJARAN IPS: (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas VIII-A SMP Negeri 10 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Permasalahan selanjutnya yang terdapat di kelas VIII-A adalah ketika siswa diminta untuk menjelaskan mengenai konsep hutan mangrove, hutan musim, dan sabana tropik yang telah diajarkan oleh guru tetapi banyak siswa yang tidak dapat menjelaskan konsep tersebut padahal konsep tersebut sudah diajarkan oleh guru. Dimana dalam kegiatan penjelasan tersebut guru mengukur pemahaman siswa terhadap konsep yang telah diajarkan kepada siswa. Selain diminta untuk menjelaskan, siswa juga diminta untuk mengklasifikasikan dan memberikan contoh terhadap konsep keragaman hayati tersebut. Namun kemampuan siswa untuk mengklasifikasikan dan memberikan contoh terhadap konsep yang telah diajarkan masih kurang sehingga siswa tidak mampu untuk menyimpulkan hubungan antar konsep. Hal tersebut terlihat ketika guru melakukan tanya-jawab secara langsung dengan siswa diakhir pembelajaran IPS, namun hasil yang ditunjukkan mengecewakan padahal materi yang ditanyakan oleh guru merupakan materi yang telah diajarkan pada jam pelajaran sebelumnya.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut yakni mengenai rendahnya pemahaman siswa, kiranya perlu segera dilakukan sebuah tindakan efektif yang secara bertahap dapat mengembangkan dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep IPS. Tindakan yang dimaksud disini adalah penerapan strategi dan metode pembelajaran guna menumbuh kembangkan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-A. Adapun strategi pembelajaran yang dipilih peneliti untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni *Cooperative Learning* dengan metode pembelajaran *Broken Triangel/Square/Heart*. Pemilihan pembelajaran kooperatif ini didasari oleh berbagai pertimbangan praktisi dan teoritis.

Komalasari (2010, hlm. 84) mengemukakan bahwa hendaknya guru membelajarkan siswa memahami konsep-konsep secara aktif, kreatif, efektif, interkatif dan menyenangkan bagi siswa sehingga konsep mudah dipahami dan bertahan lama dalam struktur kognitif siswa. Sekarang ini, penggunaan metode pembelajaran yang kreatif untuk memancing pemahaman siswa sedang gencar diterapkan oleh guru disekolah. Oleh sebab itu, peneliti akan menggunakan metode kooperatif *Broken Triangel/Square/Heart* dalam proses pembelajaran

yang dikhususkan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap konsep IPS. Metode pembelajaran *Broken Triangel/Square/Heart* merupakan metode pembelajaran kreatif dan menarik yang menggunakan media visual karena hanya melibatkan indera penglihatan, dan merupakan metode pembelajaran yang dapat memberikan kesenangan kepada siswa saat belajar. Dengan menggunakan metode ini siswa dapat belajar secara aktif dan akan menambah pemahamannya terhadap materi yang diajarkan termasuk konsep-konsep yang ada didalam materi tersebut. Selain itu, pada pelaksanaannya menggunakan media gambar berbentuk segitiga/bujur sangkar/hati yang kemudian dipecah-pecah atau di potong-potong menjadi beberapa bagian (kartu) yang berisikan konsep-konsep materi IPS. Pada metode pembelajaran ini setiap kelompok siswa menyatukan potongan-potongan kartu tersebut menjadi Segitiga/Bujur sangkar/Hati yang memuat suatu konsep yang utuh sesuai materi pembelajaran.

Metode pembelajaran *Broken Triangle/Square/Heart* tentunya memiliki berbagai kelebihan, diantaranya menurut Magdalena (2013, hlm. 24) salah satunya adalah siswa menjadi tertarik untuk belajar dan memudahkan dalam menanamkan konsep yang ada dalam materi pelajaran dalam ingatan siswa, dengan menggunakan gambar bisa memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar, dan membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Selain itu metode ini juga membuat siswa lebih mudah untuk mengingat konsep yang terdapat pada materi yang sedang dibahas dalam pembelajaran IPS. Hal ini senada dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu meningkatkan pemahaman konsep pada pembelajaran IPS.

Berangkat dari kondisi dilapangan serta data pendukung yang telah peneliti paparkan sebelumnya, peneliti merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi pokok bahasan dalam penelitian skripsi, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Melalui Metode *Broken Triangel/Square/Heart* Dalam**

Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas VIII-A SMP Negeri 10 Bandung)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, secara umum fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah metode *Broken Triangle/Square/Heart* mampu meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-A SMP Negeri 10 Bandung?”. Maka dengan berlandaskan dari masalah umum tersebut kemudian dikhususkan sebagai berikut:

1. Bagaimana guru merencanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Broken Triangle/Square/Heart* untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-A SMP Negeri 10 Bandung?
2. Bagaimana guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode *Broken Triangle/Square/Heart* untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-A SMP Negeri 10 Bandung ?
3. Bagaimana refleksi penerapan metode *Broken Triangle/Square/Heart* untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-A SMP Negeri 10 Bandung ?
4. Bagaimana peningkatan pemahaman konsep IPS siswa setelah diterapkannya metode *Broken Triangle/Square/Heart* pada pembelajaran IPS dalam meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa di Kelas VIII-A SMP Negeri 10 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan peneliti maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Yusuf Mustofa, 2016

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MELALUI METODE *BROKEN*

TRIANGEL/SQUARE/HEART DALAM PEMBELAJARAN IPS: (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas VIII-A SMP Negeri 10 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Mendesain metode *Broken Triangle/Square/Heart* untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-A SMP Negeri 10 Bandung.
2. Melaksanakan metode *Broken Triangle/Square/Heart* untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-A SMP Negeri 10 Bandung.
3. Mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi berbagai kendala saat menerapkan metode *Broken Triangle/Square/Heart* untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-A SMP Negeri 10 Bandung.
4. Mengetahui kemampuan pemahaman konsep setelah diterapkannya metode *Broken Triangle/Square/Heart* dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-A SMP Negeri 10 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian pada dasarnya dapat diperoleh setelah melalui kegiatan penelitian, adapun penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Praktis

Adapun secara praktis penelitian ini memiliki manfaat yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi guru

- 1) Mendapatkan pengalaman langsung tentang penerapan metode pembelajaran *Broken Triangle/Square/Heart* untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPS.
 - 2) Mendapat pemahaman dan pengalaman untuk menciptakan pembelajaran IPS yang aktif, efektif, dan partisipatif melalui pemanfaatan strategi *Cooperative Learning* dengan metode pembelajaran *Broken Triangle/Square/Heart* untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPS.
 - 3) Lebih termotivasi untuk menciptakan pembelajaran IPS yang kreatif, aktif, partisipatif, inovatif, dan menarik melalui penerapan

Yusuf Mustofa, 2016

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MELALUI METODE *BROKEN*

TRIANGLE/SQUARE/HEART DALAM PEMBELAJARAN IPS: (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas VIII-A SMP Negeri 10 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berbagai strategi dan metode pembelajaran salah satunya seperti metode pembelajaran *Broken Triangle/Square/Heart*.

b. Bagi siswa

- 1) Lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS.
- 2) Mendapatkan pengalaman belajar dengan strategi *Cooperative Learning* metode *Broken Triangle/Square/Heart*.
- 3) Meningkatnya kemampuan pemahaman konsep dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi pihak sekolah

- 1) Dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan dan pengembangan strategi dan metode pembelajaran.
- 2) Dapat menjadi subyek dan obyek penelitian untuk menemukan dan menciptakan berbagai teknik pembelajaran guna meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran IPS.

2. Sistematika Penulisan Skripsi

Hasil dari sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini terbagi menjadi beberapa sub bab, yakni: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penelitian.

Bab II Kajian Teori. Pada bab ini memaparkan mengenai rujukan-rujukan teori para ahli yang dijadikan sebagai landasan dalam mengembangkan konseptual permasalahan dan hal-hal yang dikaji dalam penelitian ini.

Bab III Teknik Penelitian. Bab ini terbagi kedalam beberapa sub bab yakni: lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, teknik penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian. Pada bab ini memaparkan mengenai deskripsi hasil pengolahan dalam penelitian dan analisis hasil penelitian penelitian yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Bab V Kesimpulan dan Saran. Bab ini berisi keputusan dan hasil yang didapatkan berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini.